

PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, PARTISIPASI PENGANGGARAN, DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP TIMBULNYA SENJANGAN ANGGARAN

Septian Angga Saputra
Anggaseptian272@gmail.com
Anang Subardjo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The research aimed to find out the effects of information asymmetry, budgeting participation, and organization commitment on the emergence of the budgeting slack in the local government finance office (BPKAD) of East Java province. While the population was all employees of BPKAD of East Java province. Meanwhile, the data of this study was primary data which were collected by distributing questionnaires to the respondents. This research was quantitative. Moreover, the data collection technique used convenience sampling. In line with that, there were 56 samples which were collected by applying the Slovin formula. However, it was only applied 40 samples. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 16. The research result showed the information asymmetry gave positive impacts on the budgeting slack. Likewise, the budgeting participation gave positive impacts on the budgeting slack. On the other hand, the organization commitment did not affect the budgeting slack in the local government finance office (BPKAD) of East Java.

Keywords: information asymmetry, budgeting participation, organization commitment, budgeting slack

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi, partisipasi penganggaran, dan komitmen organisasi terhadap timbulnya senjangan anggaran yang dilakukan pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Provinsi Jawa Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pejabat BPKAD Provinsi Jawa Timur. Data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode *convenience sampling* dengan jumlah sampel yang ditentukan menggunakan rumus Slovin yaitu sebanyak 56 sampel, namun yang dapat digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 sampel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program *Statistical Package for the School Sciences* (SPSS) versi 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran, partisipasi penganggaran berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran, sedangkan komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap senjangan anggaran pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Provinsi Jawa Timur.

Kata kunci: asimetri informasi, partisipasi penganggaran, komitmen organisasi, senjangan anggaran.

PENDAHULUAN

Setiap organisasi sektor publik maupun perusahaan swasta wajib mempunyai perencanaan yang disusun dan akan dijadikan pedoman dalam melaksanakan aktivitas dalam mencapai tujuan organisasi. Untuk mencapai tujuan tersebut, suatu organisasi membutuhkan perencanaan dan pengendalian yang andal agar operasional perusahaan dapat berjalan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Salah satu alat yang dapat digunakan dalam proses perencanaan dan pengendalian adalah anggaran. Anggaran merupakan rencana kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan dalam satuan moneter untuk menunjukkan kegiatan yang akan dilakukan organisasi kedepannya. Fungsi dari anggaran

yaitu sebagai perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuting*), dan pengawasan (*controlling*). Hal itu disebabkan karena anggaran sebagai alat manajemen dalam pelaksanaan fungsinya (Nafarin, 2009 dalam Prakoso 2016).

Anggaran dapat menimbulkan perilaku positif maupun negatif, perilaku positif yang timbul karena pegawai merasa termotivasi untuk mencapai anggaran yang digunakan sebagai dasar penilaian kinerja. Perilaku negatif yang mungkin timbul adalah munculnya anggapan bahwa anggaran sering di pandang sebagai alat tekanan manajer kepada bawahan. Ketika manajer menilai kinerja bawahan hanya berdasarkan pada ketercapaian anggaran, maka bawahan akan cenderung menciptakan *budgetary slack* atau senjangan guna meningkatkan kemungkinan untuk memenuhi atau melampaui standar kinerja. *Budgeting slack* atau senjangan anggaran merupakan selisih antara kinerja atau estimasi terbaik yang bisa di capai dengan target yang ditetapkan. Senjangan anggaran merupakan selisih antara realisasi anggaran yang didapatkan dengan jumlah anggaran yang ditetapkan (Lubis, 2011 dalam Saputra dan Putra 2017). Karyawan atau bawahan yang gagal dalam memenuhi target anggaran yang telah ditentukan akan terlihat memiliki kinerja yang lebih buruk dibandingkan karyawan atau bawahan yang berhasil memenuhi target anggaran yang telah ditentukan.

Senjangan anggaran (*budgeting slack*) dapat terjadi kemungkinan disebabkan oleh sejauh mana individu lebih mementingkan diri sendiri atau kepentingan organisasi. Fenomena senjangan anggaran sering kali terjadi didalam organisasi, baik organisasi sektor publik maupun organisasi swasta. Fenomena ini menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti mengingat bahwa sering terjadinya pembengkakan APBD di Indonesia. Dimana hal tersebut dapat terjadi pula karena kesenjangan anggaran. Pemerintah sering kali menganggarkan kebutuhan daerah tidak sesuai dengan apa yang dalam faktanya, yang mengakibatkan anggaran kurang tepat sasaran. Penelitian ini dilakukan pada organisasi sektor publik dengan objek penelitian pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Jawa Timur, karena memiliki potensi ekonomi yang besar. Penelitian ini diharapkan dapat menganalisis beragam faktor yang menunjukkan pengaruh terhadap senjangan anggaran. Beragam faktor yang dimaksud yaitu asimetri informasi, partisipasi penganggaran, dan komitmen organisasi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti menggunakan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap senjangan anggaran?, (2) Apakah partisipasi penganggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran?, (3) Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap senjangan anggaran? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh asimetri informasi terhadap senjangan anggaran. (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh partisipasi penganggaran terhadap senjangan anggaran. (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh komitmen organisasi terhadap senjangan anggaran.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah teori yang mempelajari tentang hubungan atau keterkaitan pihak-pihak yang memiliki jalinan hubungan fungsional dan struktural, yaitu antara atasan (*Principal*) dengan bawahan (*agent*).). Diperkenalkan pertama kali dalam literature ekonomi informasi guna menjelaskan sebuah model teori atas hubungan antara satu pihak (*principal*) yang memberikan sebagian tanggung jawab suatu pekerjaan kepada pihak lain (*agent*). Dalam teori agensi sering terjadi yaitu dimana *agent* lebih memahami perusahaan dibandingkan dengan *principal*, sehingga menimbulkan asimetri informasi yang menyebabkan kurangnya *principal* dalam memahami kinerja *agent* apakah sudah benar-benar optimal atau belum (Ikhsan dan Ishak, 2005: 56 dalam Prakoso, 2016). Hubungan teori keagenan dengan senjangan anggaran adalah ketika adanya partisipasi positif dari para *low*

manager akan menciptakan penyusunan anggaran yang lebih tepat dan akurat karena *low manager* tidak menutupi informasi yang dimiliki dan memberikan estimasi terbaiknya kepada *top manager*. Sebagai pengguna anggaran, *low manager* biasanya lebih mengerti biaya yang dibutuhkan, sehingga ketika *low manager* memberikan partisipasi yang positif akan membantu organisasi dalam pencapaian tujuan organisasi tersebut. Namun sebaliknya, jika *low manager* memberikan partisipasi yang negatif maka akan cenderung memberikan informasi yang bias kepada *top manager* untuk kepentingan pribadi atau kepentingan lainnya diluar kepentingan organisasi (Prakoso, 2016).

Senjangan Anggaran

Senjangan anggaran merupakan perbedaan antara anggaran yang dilaporkan dengan anggaran yang sesuai dengan estimasi yang sesungguhnya (Anthony dan Govindarajan, 2000 dalam Bharata *et al.*, 2020). Senjangan anggaran didefinisikan sebagai jumlah dimana seorang bawahan mengecilkan kemampuan produktif ketika diberi kesempatan untuk memilih standar kerja terhadap kinerja yang akan dievaluasi (Young, 1985 dalam Bharata *et al.*, 2020). Tujuannya agar target dapat lebih mudah dicapai oleh bawahan. Karena itu dapat disimpulkan bahwa senjangan anggaran adalah selisih antara realisasi anggaran dengan jumlah anggaran yang telah ditetapkan yang dilakukan oleh manajer tingkat bawah dengan cara mengecilkan kapabilitas produktifnya agar target lebih mudah dicapai oleh bawahan yaitu ketika membuat anggaran penerimaan lebih rendah dan membuat anggaran pengeluaran lebih tinggi dari pada estimasi terbaik perusahaan.

Asimetri Informasi

Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana bawahan memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan atasannya. Hal tersebut menyebabkan atasan tidak mampu menentukan usaha yang dilakukan bawahan apakah memang benar-benar sudah optimal. Semakin tinggi asimetri informasi yang terjadi, maka akan semakin tinggi juga kesenjangan anggaran (*budgetary slack*) yang terjadi (Sari, 2021:238). Informasi Asimetri mendorong pentingnya partisipasi dalam penyusunan anggaran agar anggaran lebih bermanfaat. Syarat sahnya suatu partisipasi dalam memberikan informasi atau "*well informed*", artinya setiap orang yang berpartisipasi dapat memberikan informasi yang baik dan berguna yang dimiliki yang nantinya akan bermanfaat dalam penetapan anggaran. Partisipasi bawahan dalam penyusunan anggaran inilah yang dapat memberikan kesempatan untuk memasukkan informasi local (Prakoso, 2016).

Partisipasi Penganggaran

Partisipasi anggaran mengacu pada gaya manajerial tertentu dimana bawahan diizinkan untuk berpartisipasi dengan atasan mereka dalam menetapkan anggaran kinerja mereka (Kim, 1992 dalam Bharata *et al.*, 2020). Partisipasi anggaran memungkinkan bawahan untuk membawa informasi dalam tugas menentukan standar kinerja dan dengan demikian dapat menyebabkan prestasi kerja yang lebih tinggi dan kepuasan kerja yang lebih tinggi (Young, 1985 dalam Bharata *et al.*, 2020). Manfaat partisipasi dalam penyusunan anggaran menurut Patuhuru (dalam Bharata *et al.*, 2020) antara lain: pihak yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran tidak saja *task involved* namun *ego involved*, keterlibatan akan meningkatkan rasa kebersamaan di dalam organisasi agar meningkatkan kinerja tim untuk mencapai tujuan bersama, dan mengurangi kesenjangan pengalokasian sumber daya yang ada di antar bagian dalam organisasi.

Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi merupakan salah satu topik yang akan selalu menjadi tinjauan baik bagi pihak manajemen dalam sebuah organisasi maupun bagi para peneliti yang khususnya berfokus pada perilaku manusia. Komitmen organisasi menjadi penting khususnya bagi organisasi yang ada saat ini dikarenakan dengan melihat sejauh mana keberpihakan seorang karyawan terhadap organisasi, dan sejauh mana karyawan tersebut berniat untuk memelihara keanggotaannya terhadap organisasi maka dapat diukur pula sebaik apa komitmen seorang karyawan terhadap organisasinya (Yusuf dan Syarif, 2018:25). Dapat diartikan bahwa komitmen organisasi adalah perasaan keterkaitan atau keterikatan psikologis dan fisik pegawai terhadap organisasi tempat pegawai tersebut bekerja atau organisasi dimana ia menjadi anggotanya. Artinya pegawai merasa senang dan bangga bekerja untuk atau menjadi anggota organisasi.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Senjangan Anggaran

Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana bawahan memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan atasannya. Hal tersebut menyebabkan atasan tidak mampu menentukan usaha yang dilakukan bawahan apakah memang benar-benar sudah optimal. Semakin tinggi asimetri informasi yang terjadi, maka akan semakin tinggi juga kesenjangan anggaran (*budgetary slack*) yang terjadi (Sari, 2021:238). Hasil penelitian dari Prakoso (2016) yang berjudul Analisis Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetri, Komitmen Organisasi dan Ketidak Pastian Lingkungan Terhadap Senjangan Anggaran (Studi Kasus Pada SKPD kota Semarang) menunjukkan bahwa informasi asimetri berpengaruh positif dan signifikan terhadap senjangan anggaran. Hal ini berarti jika informasi asimetri tinggi, maka akan meningkatkan senjangan anggaran yang terjadi.

H₁: Asimetri Informasi Berpengaruh Positif Terhadap Senjangan Anggaran.

Pengaruh Partisipasi Penganggaran Terhadap Senjangan Anggaran

Menurut (Kim, 1992 dalam Bharata *et al*, 2020) mengartikan partisipasi anggaran sebagai suatu proses dalam organisasi yang melibatkan para manajer dalam penentuan tujuan anggaran yang menjadi tanggung jawabnya. Putri dan Himba (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Partisipasi Anggaran, Aimetri Informasi, dan Preferensi Risiko Pada Senjangan Anggaran juga mengatakan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif pada senjangan anggaran di SKPD Kabupaten Bandung. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat partisipasi yang dilakukan dalam penyusunan anggaran maka akan berdampak pada semakin tingginya senjangan anggaran.

H₂: Partisipasi Penganggaran Berpengaruh Positif Terhadap Senjangan Anggaran.

Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Senjangan Anggaran

Menurut Steers, 1988 (dalam Yusuf dan Syarif, 2018:27) komitmen organisasi menjelaskan kekuatan relatif dari sebuah identifikasi individu dengan keterlibatan dalam sebuah organisasi. Komitmen menghadirkan sesuatu diluar loyalitas belaka terhadap suatu organisasi. Disamping itu, hal ini meliputi suatu hubungan yang aktif dengan organisasi dimana individu bersedia untuk memberikan sesuatu dari diri mereka untuk membantu keberhasilan dan kemakmuran organisasi. Dewi dan Erawati (2014) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Informasi Asimetri, Penekanan Anggaran, Dan Komitmen Organisasi Pada Senjangan Anggaran mengatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh negatif pada senjangan anggaran. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:

H₃: Komitmen Organisasi Berpengaruh Negatif Terhadap Senjangan Anggaran.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari narasumber tanpa melalui perantara. Data primer dalam penelitian ini di peroleh dengan cara kuesioner. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pejabat Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Jawa Timur, yaitu berjumlah 127 orang. BPKAD Provinsi Jawa Timur menjadi lokasi penelitian karena menjelaskan bahwa dana APBD pada BPKAD Provinsi Jawa Timur Tahun Anggaran 2016-2020 mencerminkan adanya senjangan anggaran, yang menunjukkan bahwa anggaran pendapatan daerah selalu lebih rendah dari realisasi pendapatan daerah, sedangkan anggaran belanja daerah selalu lebih tinggi dari realisasi belanja daerah.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *convenience sampling*. Menurut Sekaran (2006) *convenience sampling* adalah kumpulan informasi-informasi dari anggota-anggota populasi yang dengan setuju mau memberikan informasi tersebut. Dengan begitu, siapa saja yang setuju memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan dengan peneliti baik bertemu secara langsung maupun tak langsung, dapat digunakan sebagai sampel pada penelitian ini bila responden tersebut cocok sebagai sumber data. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* agar penentuan sampel penelitian lebih akurat dan memudahkan dalam penentuan penelitian. Formulasi rumus *Slovin* adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Besar Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir (nilai e = 10% – 20%).

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin sampel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 56 responden.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden. Responden dari penelitian ini adalah Pejabat Struktural serta Staff Akuntansi dan Staff Anggaran pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Provinsi Jawa Timur. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada responden yang dipilih secara langsung dan untuk pengembaliannya akan diambil secara langsung oleh peneliti pada waktu yang telah ditetapkan. Skala pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah skala likert 5 *point*. Dalam skala likert 5 *point* skor yang digunakan yaitu 1–5 yang akan dijelaskan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Skor skala likert 5 point pada kuesioner

Pilihan jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber: Prakoso (2016)

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Indra dan Ika, 2019:3). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu senjangan anggaran.

Senjangan Anggaran

Senjangan anggaran merupakan selisih antara realisasi anggaran yang didapatkan dengan jumlah anggaran yang ditetapkan (Lubis, 2011 dalam Saputra dan Putra, 2017). Variabel senjangan anggaran akan diukur menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh (Dunk, dalam Prakoso, 2016). Indikator yang digunakan terdiri dari 6 (enam) pertanyaan/ pernyataan untuk mengukur tingkat partisipasi responden dengan skala likert 5 point. Pertanyaan/ pernyataan untuk mengukur senjangan anggaran yaitu mengenai sebagai berikut: (1) Standar anggaran dapat meningkatkan produktivitas, (2) Pencapaian anggaran, (3) Monitor biaya disebabkan batasan anggaran, (4) Tuntutan pada anggaran, (5) Target anggaran menyebabkan efisiensi, (5) Target anggaran sulit dicapai.

Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Indra dan Ika, 2019:2). Variabel independen dalam penelitian ini adalah asimetri informasi, partisipasi penganggaran, dan komitmen organisasi.

Asimetri informasi

Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana bawahan memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan atasannya. Hal tersebut menyebabkan atasan tidak mampu menentukan usaha yang dilakukan bawahan apakah memang benar-benar sudah optimal. Semakin tinggi asimetri informasi yang terjadi, maka akan semakin tinggi juga kesenjangan anggaran (*budgetary slack*) yang terjadi (Sari, 2021:238). Variabel asimetri informasi akan diukur menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh (Dunk dalam Prakoso, 2016). Indikator yang digunakan terdiri dari 6 (enam) pertanyaan/ pernyataan untuk mengukur tingkat partisipasi responden dengan skala likert 5 point. Pertanyaan/ pernyataan untuk mengukur asimetri informasi yaitu mengenai sebagai berikut: (1) Adanya informasi yang dimiliki bawahan dibanding atasan, (2) Hubungan *input-output* yang ada dalam operasi internal, (3) Kinerja potensial, (4) Teknis pekerjaan, (5) Mampu menilai dampak potensial, (6) Pencapaian bidang kegiatan.

Partisipasi Penganggaran

Menurut Kim, 1992 (dalam Bharata *et al.*, 2020) mengartikan partisipasi anggaran sebagai suatu proses dalam organisasi yang melibatkan para manajer dalam penentuan tujuan anggaran yang menjadi tanggung jawabnya. Variabel partisipasi penganggaran akan diukur menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh (Kenis dalam Prakoso, 2016). Indikator yang digunakan terdiri dari 6 (enam) pertanyaan/ Pernyataan untuk mengukur tingkat partisipasi responden dengan skala likert 5 *point*. Pertanyaan/ Pernyataan untuk mengukur senjangan anggaran yaitu mengenai sebagai berikut: (1) Pengaruh penyusunan anggaran, (2) Keterlibatan penyusunan anggaran, (3) Alasan revisi anggaran, (4) Permintaan pendapat dalam penganggaran, (5) Pentingnya usulan anggaran, (6) Pengawasan penganggaran.

Komitmen Organisasi

Menurut Steers, 1988 (dalam Yusuf dan Syarif, 2018:27) komitmen organisasi menjelaskan kekuatan relatif dari sebuah identifikasi individu dengan keterlibatan dalam sebuah organisasi. Komitmen menghadirkan sesuatu diluar loyalitas belaka terhadap suatu organisasi. Disamping itu, hal ini meliputi suatu hubungan yang aktif dengan organisasi dimana individu bersedia untuk memberikan sesuatu dari diri mereka untuk membantu keberhasilan dan kemakmuran organisasi. Variabel komitmen organisasi akan diukur menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh (Mowday dalam Prakoso, 2016). Indikator yang digunakan terdiri dari 6 (enam) pertanyaan/ Pernyataan untuk mengukur tingkat partisipasi responden dengan skala likert 5 *point*. Pertanyaan/ Pernyataan untuk mengukur senjangan anggaran yaitu mengenai sebagai berikut: (1) Kebanggaan terhadap pekerjaan, (2) Loyalitas terhadap organisasi, (3) Kemampuan adaptasi terhadap pekerjaan, (4) Peluang untuk meningkatkan kinerja, (5) Kebanggaan apabila memberikan manfaat untuk organisasi, (6) Kepedulian terhadap masa depan organisasi.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu: Senjangan anggaran, asimetri informasi, partisipasi penganggaran dan komitmen organisasi guna mengetahui data yang telah terkumpul yaitu nilai maximum, minimum, mean, dan standar deviasi (simpangan data) yang akan disajikan dalam tabel numerik dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Untuk menetapkan kelas-kelas dalam distribusi menggunakan interval kelas. Menurut Widoyoko (dalam Prakoso, 2016) untuk menentukan jarak interval antara jenjang sikap mulai dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju digunakan rumus:

$$\text{Jarak Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kelas Interval}}$$

Keterangan:

Skor nilai maksimal adalah = 5

Skor nilai minimal adalah = 1

Jumlah Kelas Interval = 5

Berdasarkan rumus diatas dapat diperoleh jarak kelas interval adalah sebagai berikut:

$$\text{Jarak Interval} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Sehingga dapat disusun kategori yang dapat dilihat pada Tabel 2, sebagai berikut:

Tabel 2
Jarak Kelas Interval

No.	Interval	Kategori
1.	1,00-1,80	Sangat rendah
2.	1,80-2,60	Rendah
3.	2,60-3,40	Cukup
4.	3,40-4,20	Tinggi
5.	4,20-5,00	Sangat Tinggi

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisa satu variabel terikat dan dua atau lebih variabel bebas (Surajiyo *et al.*, 2020:76). Analisis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk mengolah dan membahas data yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Model regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$SA = \alpha + \beta_1 AI + \beta_2 PP + \beta_3 KO + e$$

Keterangan:

- SA : Senjangan Anggaran
 α : Konstanta
 β : Koefisien Regresi
 AI : Asimetri Informasi
 PP : Partisipasi Penganggaran
 KO : Komitmen Organisasi
 e : tingkat kesalahan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Provinsi Jawa Timur, waktu yang digunakan untuk penelitian kurang lebih 1 bulan, yaitu 3 minggu untuk mengurus administrasi surat dan 1 minggu untuk pengumpulan data. Hasil penelitian diperoleh melalui kuesioner yang telah di salurkan ke BPKAD Jawa Timur. Jumlah kuesioner yang disebarkan yaitu 56. Dari 56 kuesioner yang disebarkan terdapat 40 kuesioner yang diterima dan siap digunakan. Terdapat 14 kuesioner yang tidak kembali dan 2 kuesioner yang kosong (tidak diisi). Berikut adalah ringkasan distribusi dan pengembalian kuesioner yang akan disajikan dalam Tabel 3, sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Rekapitulasi Pembagian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Kuesioner yang disebar	56	100%
Kuesioner yang tidak kembali	14	25%
Kuesioner yang kembali	42	75%
Kuesioner yang tidak diisi	2	3,6%
Kuesioner yang dapat diolah	40	71,4%

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa tingkat pengembalian kuesioner adalah 75%, sedangkan 2 kuesioner tidak dapat digunakan karena tidak memenuhi syarat, sehingga tingkat pengembalian kuesioner adalah 71,4%. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu 40. Tidak semua kuesioner dapat dikembalikan karena keterbatasan waktu dan kesibukan responden sehingga peneliti tidak dapat mengawasi langsung responden dalam pengisian kuesioner. Jadi ketika mengumpulkan kuesioner pada waktu yang telah ditentukan, kuesioner yang telah disebar tidak semua dapat 100% kembali.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu: Senjangan anggaran, asimetri informasi, partisipasi penganggaran dan komitmen organisasi untuk mengetahui nilai maximum, minimum, mean (rata-rata), dan standar deviasi (simpangan data) yang disajikan dalam tabel numeric dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Pada penelitian ini peneliti akan menganalisis berdasarkan nilai rata-rata pervariabel dan dikelompokkan 5 kategori dalam Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Kategori interval

Interval	Kategori
1,00-1,80	Sangat rendah
1,80-2,60	Rendah
2,60-3,40	Cukup
3,40-4,20	Tinggi
4,20-5,00	Sangat Tinggi

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Analisis Deskriptif Senjangan Anggaran

Analisis deskriptif senjangan anggaran dilakukan untuk menilai variabel senjangan anggaran yang dilakukan dengan menggunakan 6 item pertanyaan dan akan diukur menggunakan skala likert 5 poin. Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel senjangan anggaran dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Senjangan Anggaran

Indikator	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SA.1	40	1,00	5,00	3,7250	1,03744
SA.2	40	1,00	5,00	3,9000	1,08131
SA.3	40	1,00	5,00	3,8500	0,94868
SA.4	40	2,00	5,00	4,0250	0,94699
SA.5	40	1,00	5,00	3,7750	1,04973
SA.6	40	2,00	5,00	3,8250	0,87376
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 5 menjelaskan bahwa variabel Senjangan Anggaran (SA) pada semua indikator memiliki nilai minimum 1,00-2,00, nilai maksimum 5,00, dan nilai mean yang lebih besar dari nilai *standard deviation* yang menunjukkan bahwa jawaban responden yang normal dan relatif baik.

Analisis Deskriptif Asimetri Informasi

Analisis deskriptif asimetri informasi dilakukan untuk menilai variabel asimetri informasi yang dilakukan dengan menggunakan 6 item pertanyaan dan akan diukur menggunakan skala likert 5 poin. Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif untuk variabel senjangan anggaran dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Asimetri Informasi
Descriptive Statistics

Indikator	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AI.1	40	1,00	5,00	3,8250	1,15220
AI.2	40	1,00	5,00	3,8250	1,10680
AI.3	40	1,00	5,00	3,9500	1,03651
AI.4	40	2,00	5,00	3,7000	1,01779
AI.5	40	2,00	5,00	3,9000	0,95542
AI.6	40	2,00	5,00	4,1250	0,96576
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 6 menjelaskan bahwa variabel Asimetri Informasi (AI) pada semua indikator memiliki nilai minimum 1,00-2,00, nilai maksimum 5,00, dan nilai mean yang lebih besar dari nilai *standard deviation* yang menunjukkan bahwa jawaban responden yang normal dan relatif baik.

Analisis Deskriptif Partisipasi Penganggaran

Analisis deskriptif partisipasi penganggaran dilakukan untuk menilai variabel

partisipasi penganggaran yang dilakukan dengan menggunakan 6 item pertanyaan dan akan diukur menggunakan skala likert 5 poin. Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif untuk variabel partisipasi penganggaran dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Partisipasi Penganggaran
Descriptive Statistics

Indikator	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PP.1	40	2,00	5,00	3,8500	0,89299
PP.2	40	2,00	5,00	3,6000	1,00766
PP.3	40	1,00	5,00	3,8250	0,98417
PP.4	40	1,00	5,00	3,6750	1,14102
PP.5	40	1,00	5,00	3,6000	1,08131
PP.6	40	1,00	5,00	3,6250	1,12518
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 7 menjelaskan bahwa variabel Partisipasi Penganggaran (PP) pada semua indikator memiliki nilai minimum 1,00-2,00, nilai maksimum 5,00, dan nilai mean yang lebih besar dari nilai *standard deviation* yang menunjukkan bahwa jawaban responden yang normal dan relatif baik.

Analisis Deskriptif Komitmen Organisasi

Analisis deskriptif komitmen organisasi dilakukan untuk menilai variabel komitmen organisasi yang dilakukan dengan menggunakan 6 item pertanyaan dan akan diukur menggunakan skala likert 5 poin. Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel komitmen organisasi dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Komitmen Organisasi
Descriptive Statistics

Indikator	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KO.1	40	2,00	5,00	3,5500	0,71432
KO.2	40	1,00	5,00	3,4500	1,06096
KO.3	40	1,00	5,00	3,6250	1,14774
KO.4	40	1,00	5,00	3,4750	1,10911
KO.5	40	1,00	5,00	3,7750	0,97369
KO.6	40	1,00	5,00	3,5000	1,06217
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 8 menjelaskan bahwa variabel Komitmen Organisasi (KO) pada semua indikator memiliki nilai minimum 1,00-2,00, nilai

maksimum 5,00, dan nilai mean yang lebih besar dari nilai *standard deviation* yang menunjukkan bahwa jawaban responden yang normal dan relatif baik.

Uji Validitas

Kuesioner dikatakan valid apabila koefisien korelasi $> 0,3$ dan signifikan lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 0,005$). Uji validitas ini dilakukan dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel, apabila r hitung $> r$ tabel maka item dikatakan valid. Sebaliknya, apabila r hitung $< r$ tabel maka item dikatakan tidak valid. Dalam penelitian ini r tabel yang digunakan adalah 0,312. Hasil pengolahan data uji validitas dapat dilihat dari Tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Sig.	Keterangan
Asimetri	AI.1	0,765	0,312	0,000	Valid
Informasi	AI.2	0,856	0,312	0,000	Valid
	AI.3	0,866	0,312	0,000	Valid
	AI.4	0,823	0,312	0,000	Valid
	AI.5	0,762	0,312	0,000	Valid
	AI.6	0,748	0,312	0,000	Valid
	Partisipasi	PP.1	0,715	0,312	0,000
Penganggaran	PP.2	0,722	0,312	0,000	Valid
	PP.3	0,872	0,312	0,000	Valid
	PP.4	0,738	0,312	0,000	Valid
	PP.5	0,757	0,312	0,000	Valid
	PP.6	0,830	0,312	0,000	Valid
	Komitmen	KO.1	0,704	0,312	0,000
Organisasi	KO.2	0,836	0,312	0,000	Valid
	KO.3	0,844	0,312	0,000	Valid
	KO.4	0,812	0,312	0,000	Valid
	KO.5	0,737	0,312	0,000	Valid
	KO.6	0,806	0,312	0,000	Valid
	Senjangan	SA.1	0,697	0,312	0,000
Anggaran	SA.2	0,866	0,312	0,000	Valid
	SA.3	0,771	0,312	0,000	Valid
	SA.4	0,757	0,312	0,000	Valid
	SA.5	0,783	0,312	0,000	Valid
	SA.6	0,781	0,312	0,000	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 9 diatas, menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan baik dari variabel asimetri informasi, partisipasi penganggaran, komitmen organisasi dan senjangan anggaran mempunyai nilai r hitung $>$ r tabel serta nilai signifikansinya $<$ 0,05. Maka, seluruh item pertanyaan dapat dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *Cronbach's alpha* yang digunakan untuk mencari reliabilitas atas instrumen yang digunakan (kuesioner). Apabila memiliki koefisien r diatas 0,60 maka instrumen dinyatakan reliabel. Hasil pengolahan uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Keterangan
AI	0,889	Reliabel
PP	0,863	Reliabel
KO	0,879	Reliabel
SA	0,867	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

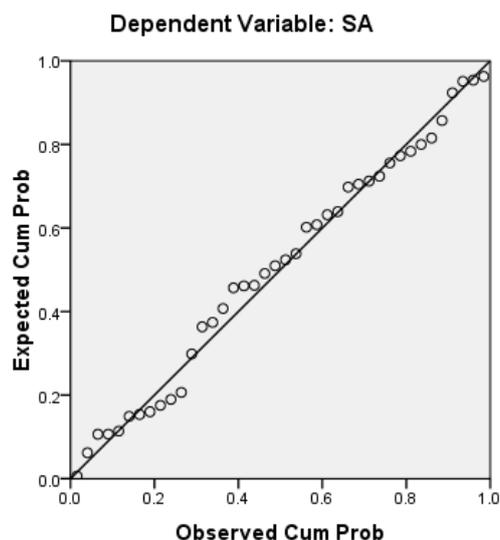
Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 10 diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel baik variabel asimetri informasi, partisipasi penganggaran, komitmen organisasi dan senjangan anggaran memiliki nilai *Cronbach's alpha* $>$ 0,60, maka seluruh variabel dapat dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang digunakan pada model regresi ini nilai residual yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Berikut adalah hasil pengolahan uji normalitas dengan melihat normal probability plot dapat dilihat pada Gambar 1, sebagai berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1
Grafik Normal P-Plot
Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji normal P-P Plot pada Gambar 2 diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar sumbu garis diagonal serta mengikuti arah diagonal. Hasil ini dapat dikatakan bahwa model regresi telah berdistribusi normal. Untuk uji yang kedua yaitu dengan menggunakan uji analisis statistik non-parametik (Kolmogorov-Smirnov). Hasil uji normalitas data dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada Tabel 11, sebagai berikut:

Tabel 11
Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.18937360
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.078
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.506
Asymp. Sig. (2-tailed)		.960

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengolahan uji normalitas data pada Tabel 11 diatas, menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,960 > 0,05. Hasil ini dapat dikatakan bahwa data tersebut telah terdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui adanya korelasi atau tidak yaitu dengan cara menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Dengan kondisi apabila nilai VIF ≤ 10 dan toleransi ≥ 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas. Berikut adalah hasil pengolahan uji multikolenieritas dapat dilihat pada Tabel 12, sebagai berikut:

Tabel 12
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	Keterangan
1 (Constant)			
AI	.208	4.805	Bebas
PP	.195	5.117	Bebas
KO	.227	4.404	Bebas

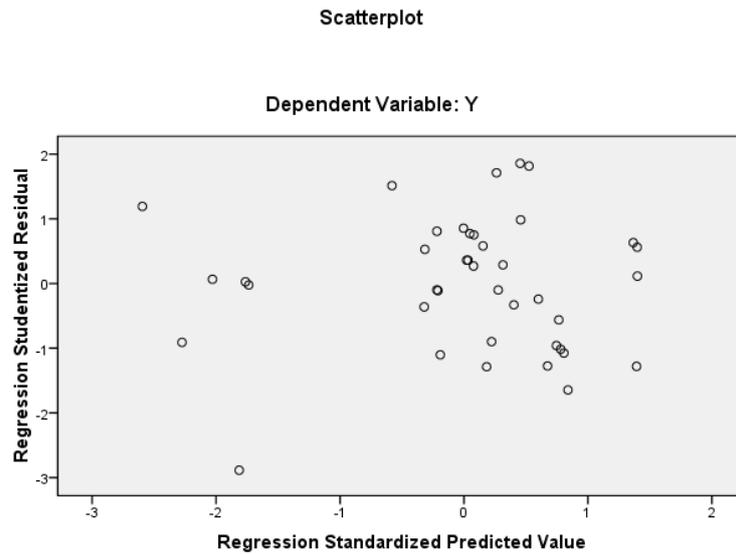
a. Dependent Variable: SA

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji multikolenieritas pada Tabel 12 diatas, dapat diketahui bahwa: (1) nilai toleransi variabel asimetri informasi sebesar 0,208 > 0,10. Sementara itu nilai VIF variabel asimetri informasi sebesar 4,805 < 10. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada variabel asimetri informasi. (2) Nilai toleransi variabel partisipasi penganggran yaitu sebesar 0,195 > 0,10. Sementara itu nilai VIF variabel partisipasi penganggran sebesar 5,117 < 10. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada variabel asimetri informasi. (3) Nilai toleransi variabel komitmen organisasi yaitu sebesar 0,227 > 0,10. Sementara itu nilai VIF variabel komitmen organisasi sebesar 4,404 < 10. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada variabel asimetri informasi.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dilihat apakah ada atau tidak pola tertentu pada grafik tersebut. Model regresi dapat dikatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, tetapi titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 2, sebagai berikut:



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Gambar 2 diatas, dapat dilihat titik-titik yang menyobar secara acak diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang teratur. Maka, dapat dikatakan bahwa tidak terjadi atau adanya heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji besarnya pengaruh antar variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat), dalam penelitian ini variabel independen yaitu pengaruh asimetri informasi, partisipasi penganggaran, dan komitmen organisasi terhadap variabel dependen yaitu senjangan anggaran. Berdasarkan data yang diperoleh dari responden dan diolah dengan menggunakan software SPSS 16, diperoleh hasil pengolahan data analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.940	1.792		2.199	.034
AI	.429	.160	.467	2.690	.011
PP	.568	.171	.594	3.319	.002
KO	-.162	.158	-.169	-1.021	.314

a. Dependent Variable: SA

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier berganda pada Tabel 13 diatas, dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$SA = 3,940 + 0,429 AI + 0,568 PP + (-0,162) KO + e$$

- SA : Senjangan Anggaran
- AI : Asimetri Informasi
- PP : Partisipasi Penganggaran
- KO : Komitmen Organisasi
- e : Error

Konstanta

Nilai konstanta sebesar 3,940 menunjukkan tanda positif, hal tersebut dapat diartikan jika variabel bebas yaitu asimetri informasi, partisipasi penganggaran, dan komitmen organisasi diasumsikan konstan atau sama dengan nol (0) maka nilai variabel terikat yaitu senjangan anggaran sama dengan 3,940.

Koefisien regresi Asimetri Informasi (AI)

Nilai koefisien regresi variabel asimetri informasi sebesar 0,429 yang menandakan arah tersebut memiliki hubungan positif, hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel asimetri informasi, maka senjangan anggaran akan meningkat dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan atau tidak berubah.

Koefisien regresi Partisipasi Penganggaran (PP)

Nilai koefisien regresi variabel partisipasi penganggaran sebesar 0,568 yang menandakan arah tersebut memiliki hubungan positif, hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel partisipasi penganggaran, maka senjangan anggaran akan meningkat dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan atau tidak berubah.

Koefisien regresi Komitmen Organisasi

Nilai koefisien regresi variabel komitmen organisasi sebesar -0,162 yang menandakan arah tersebut memiliki hubungan negatif, hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel komitmen organisasi, maka senjangan anggaran akan berkurang dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan atau tidak berubah.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi pada intinya untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu asimetri informasi, partisipasi penganggaran, dan komitmen organisasi terhadap variabel dependen yaitu senjangan anggaran. Nilai koefisien determinasi yaitu nol (0) sampai dengan satu (1). Berikut adalah hasil pengolahan uji koefisien determinasi (R²) dan koefisien korelasi berganda (R) yang dapat dilihat pada Tabel 14, sebagai berikut:

Tabel 14
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.880 ^a	.775	.756	2.27877

a. Predictors: (Constant), KO, AI, PP

b. Dependent Variable: SA

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan uji koefisien determinasi pada Tabel 14 diatas dapat dilihat bahwa nilai R^2 (R Square) sebesar 0,775 yang artinya kemampuan variabel bebas yaitu asimetri informasi, partisipasi penganggaran, dan komitmen organisasi dalam menjelaskan varian dari variabel terikatnya yaitu senjangan anggaran adalah 0,775. Sedangkan sisanya sebesar 0,225 yang dipengaruhi oleh vaktor lain. Hal ini berarti nilai R^2 adalah antara nol (0) sampai dengan satu (1). Untuk nilai koefisien berganda (R) adalah sebesar 0,880, yang artinya angka tersebut menunjukkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah cukup erat.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan pada model penelitian yang berarti layak untuk diuji ataupun tidak. Kriteria pengujian sebagai berikut: Jika nilai statistik $< 0,05$ menunjukkan bahwa uji kelayakan model layak untuk digunakan pada penelitian. Jika nilai statistik $> 0,05$ menunjukkan bahwa uji kelayakan model tidak layak untuk digunakan pada penelitian. Hasil uji kelayakan model (Uji F) dapat dilihat pada Tabel 15 berikut:

Tabel 15
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^b

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	642.659	3	214.220	41.253	.000 ^a
	Residual	186.941	36	5.193		
	Total	829.600	39			

a. Predictors: (Constant), KO, AI, PP

b. Dependent Variable: SA

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji kelayakan model pada Tabel 15 diatas, menunjukkan bahwa nilai F sebesar 41,253 dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk digunakan pada penelitian.

Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis (Uji t) akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut: Jika nilai t hitung $< t$ tabel dan nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai t hitung $> t$ tabel dan nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil pengolahan uji t dapat dilihat pada Tabel 16, sebagai berikut:

Tabel 16
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model	Standardized Coefficients		Sig.	Keterangan
	Beta			
1	(Constant)			
	AI	.467	.011	Hipotesis Diterima
	PP	.594	.002	Hipotesis Diterima
	KO	-.169	.314	Hipotesis Ditolak

a. Dependent Variable: SA

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Pengujian hipotesis (Uji t) untuk variabel asimetri informasi, partisipasi penganggaran, dan komitmen organisasi secara parsial terhadap variabel senjangan anggaran akan dijelaskan sebagai berikut: (1) H₁: simetri informasi berpengaruh terhadap senjangan anggaran. Berdasarkan Tabel 16 diatas, diperoleh nilai koefisien β untuk variabel asimetri informasi sebesar 0,467 dan nilai signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap senjangan anggaran yang artinya H₁ diterima, (2) H₂: Partisipasi penganggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran. Berdasarkan Tabel 16 diatas, diperoleh nilai koefisien β untuk variabel partisipasi penganggaran sebesar 0,594 > dan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel partisipasi penganggaran berpengaruh signifikan terhadap senjangan anggaran yang artinya H₂ diterima, (3) H₃: Komitmen organisasi berpengaruh terhadap senjangan anggaran. Berdasarkan Tabel 16 diatas, diperoleh nilai koefisien β untuk variabel komitmen organisasi sebesar -0,169 dan nilai signifikansi sebesar $0,314 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel komitmen organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap senjangan anggaran yang artinya H₃ ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Senjangan Anggaran

Berdasarkan hasil uji t yang terdapat pada Tabel 16, diperoleh nilai koefisien β untuk variabel asimetri informasi sebesar 0,467 dan nilai signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel asimetri informasi berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran yang artinya H₁ diterima. Asimetri informasi dapat terjadi karena adanya perbedaan informasi yang dimiliki oleh *top manager* dengan *low manager* mengenai informasi tentang unit tanggung jawab *low manager*, yaitu kondisi ketika *top manager* tidak mempunyai informasi yang lengkap mengenai kinerja yang dilakukan oleh *low manager* dalam mengoperasikan unit tanggung jawab *low manager*. Ketika tingkat asimetri informasi tinggi, maka kemampuan *top manager* dalam memahami kinerja dalam unit tanggung jawab *low manager* akan semakin rendah. Sehingga dapat dimanfaatkan oleh *low manager* untuk menurunkan standar anggaran dan menciptakan senjangan anggaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prakoso (2016) yang mengatakan bahwa informasi asimetri berpengaruh positif dan signifikan terhadap senjangan anggaran. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran, yang artinya semakin tinggi tingkat asimetri informasi, maka tingkat senjangan anggaran yang terjadi pada BPKAD Provinsi Jawa Timur juga akan meningkat.

Pengaruh Partisipasi Penganggaran Terhadap Senjangan Anggaran

Berdasarkan hasil uji t yang terdapat pada Tabel 16, diperoleh nilai koefisien β untuk variabel partisipasi penganggaran sebesar 0,594 dan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel partisipasi penganggaran berpengaruh signifikan terhadap senjangan anggaran yang artinya H_2 diterima. Partisipasi penganggaran terjadi yaitu ketika *low manager* diizinkan untuk ikut serta dalam proses penyusunan anggaran oleh *top manager* mereka untuk menetapkan anggaran kinerja dalam unit tanggung jawab *low manager*. Partisipasi penganggaran dilakukan dengan harapan ketika ada informasi yang dimiliki *low manager* dalam unit tanggung jawabnya dapat diberikan yang nantinya dapat digunakan untuk membuat anggaran lebih optimal. Namun, partisipasi penganggaran terkadang dimanfaatkan oleh *low manager* untuk memperoleh keuntungan pribadi atau alasan lainnya diluar kepentingan organisasi, yaitu ketika adanya partisipasi penganggaran *low manager* memanfaatkan informasi dalam unit tanggung jawabnya yang tidak dimiliki oleh *top manager* untuk membuat anggaran dalam unit tanggung jawab *low manager* cenderung lebih menurunkan standar anggaran organisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prakoso (2016) yang mengatakan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap senjangan anggaran. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mukaromah dan Suryandari (2015) juga mengatakan bahwa Partisipasi anggaran secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *budgetary slack*. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi penganggaran berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran, yang artinya semakin tinggi tingkat partisipasi penganggaran, maka tingkat senjangan anggaran yang terjadi pada BPKAD Provinsi Jawa Timur juga akan meningkat.

Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Senjangan Anggaran

Berdasarkan hasil uji t yang terdapat pada Tabel 16, diperoleh nilai koefisien β untuk variabel komitmen organisasi sebesar -0,169 dan nilai signifikansi sebesar $0,314 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap senjangan anggaran yang artinya H_3 ditolak. Hal ini karena responden pada penelitian ini adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang gajinya telah dijamin oleh pemerintah dan tidak akan dikeluarkan dari organisasi jika tidak melakukan kesalahan yang menyebabkan dikeluarkan dari organisasi, ditambah lagi karyawan yang memiliki usia > 45 tahun yang sudah memiliki tanggung jawab besar tidak hanya terhadap dirinya sendiri melainkan terhadap keluarga seperti anak dan istri yang membutuhkan biaya hidup disaat susah mencari biaya hidup, sehingga untuk meninggalkan organisasi resiko yang diambil terlalu besar dibanding bertahan dalam organisasi. Hal tersebut dapat dilihat pada rata-rata usia responden dalam penelitian ini yaitu > 45 tahun. Sehingga membuat responden hanya sebatas upaya pemenuhan kewajiban yang harus dilakukan oleh individu tersebut, dimana individu dalam suatu organisasi hanya akan berbuat sesuatu yang menjadi tanggung jawabnya saja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mukaromah dan Suryandari (2015) yang mengatakan bahwa komitmen organisasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap *budgetary slack*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya senjangan anggaran yang terjadi pada BPKAD Provinsi Jawa Timur tidak dipengaruhi oleh komitmen organisasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut: (1) Asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap senjangan anggaran. Hal ini berarti apabila semakin tinggi

tingkat asimetri informasi, maka senjangan anggaran yang terjadi juga akan meningkat. (2) Partisipasi penganggaran berpengaruh positif signifikan terhadap senjangan anggaran. Hal ini berarti apabila semakin tinggi tingkat partisipasi penganggaran, maka senjangan anggaran yang terjadi juga akan meningkat. (3) Komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap senjangan anggaran. Hal ini berarti tinggi rendahnya tingkat komitmen organisasi yang terjadi tidak mempengaruhi tingkat senjangan anggaran yang terjadi.

Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan penelitian yaitu sebagai berikut: (1) Objek dalam penelitian ini hanya pada pejabat BPKAD Provinsi Jawa Timur, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat menjelaskan diluar ruang lingkup penelitian. (2) Penelitian ini hanya menggunakan variabel asimetri informasi, partisipasi penganggaran, dan komitmen organisasi terhadap senjangan anggaran. Sedangkan masih terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi senjangan anggaran. (3) Selama pengumpulan data penelitian, untuk pengisian kuesioner yang disebarakan peneliti tidak dapat mengawasi secara langsung dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki responden. Sehingga tingkat pengembalian kuesioner tidak dapat kembali 100%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan pada penelitian, maka saran yang ingin dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi dan partisipasi penganggaran berpengaruh positif signifikan terhadap senjangan anggaran, sehingga untuk dapat meminimalisir senjangan anggaran hendaknya untuk lebih memperjelas tugas dan kewajiban pejabat terutama dalam hal pelaporan informasi dan ketepatan pengalokasian penganggaran agar anggaran dapat lebih optimal. (2) Dalam penelitian ini variabel komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap senjangan anggaran, sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi senjangan anggaran. (3) Dalam penelitian ini pengumpulan data penelitian saat penyebaran kuesioner peneliti tidak dapat mengawasi langsung untuk proses pengisian, sehingga tingkat pengembalian kuesioner tidak dapat 100%. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih mengawasi proses pengisian kuesioner agar data penelitian dapat lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bharata, R. W., Pramudyastuti, O. L., dan Sunaningsih, S. N. 2020. Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Intervening. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi* 11(1): 158-178.
- Dewi, N. P., dan Erawati, N. M. A. 2014. Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Informasi Asimetris, Penekanan Anggaran, dan Komitmen Organisasi Pada Senjangan Anggaran. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9(2): 476-486.
- Indra P., I. M. dan Ika, C. 2019. *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*. Edisi Pertama. Grub Penerbit CV Budi Utama. Yogyakarta.
- Mukaromah, A., dan Suryandari, D. 2015. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, Komitmen Organisasi, Ambiguitas Peran Terhadap Budgetary Slack. *Accounting Analysis Journal* 4(4).
- Prakoso, R. W. 2016. Analisis Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetri, Komitmen Organisasi, dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Senjangan Anggaran (Studi Kasus pada SKPD Kota Semarang). *Dissertation*. Universitas Negeri Semarang.

- Putri, I. A. D., dan Mimba, N. P. S. H. 2017. Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, dan Preferensi Risiko pada Senjangan Anggaran. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 21(3).
- Saputra, K. D. C., dan Putra, I. N. W. A. 2017. Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Asimetri Informasi pada Senjangan Anggaran dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 19(1): 223-250.
- Sari, R. C. 2018. *Akuntansi Keperilakuan*. Edisi Pertama. Andy dan UNY Press. Yogyakarta.
- Sekaran, U. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Edisi Empat. Salemba Empat. Jakarta.
- Surajiyo., Nasruddin., dan Herman, P. 2020. *Penelitian Sumber Daya Manusia*. Edisi Pertama. Grub Penerbit CV Budi Utama. Yogyakarta.
- Yusuf, R. M., dan Syarif, D. 2018. *Komitmen Organisasi*. Edisi Kedua. Nas Media Pustaka Makassar.